

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ngunut, kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah sudah diikuti oleh banyak siswa dan berjalan cukup rutin di masjid sekolah. Namun, peneliti juga menemukan bahwa semangat kebersamaan di luar kegiatan ibadah masih perlu diperkuat. Sebagian siswa terlihat cenderung berinteraksi dalam kelompok kecil dan belum sepenuhnya terbuka dalam menjalin hubungan sosial yang lebih luas. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan remaja masjid belum merata karena masih ada siswa yang kurang aktif atau belum tertarik bergabung.<sup>1</sup> Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan persaudaraan antarsiswa perlu terus ditumbuhkan melalui wadah pembinaan yang terarah.

Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik masa remaja pada umumnya, di mana individu sedang berada pada tahap pencarian jati diri, pembentukan kepribadian, serta penguatan nilai-nilai hidup yang akan membentuk karakter dirinya di masa depan.<sup>2</sup> Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, semangat yang tinggi, sekaligus kerentanan untuk terpengaruh lingkungan sekitar. Tanpa adanya bimbingan yang tepat, remaja berpotensi

---

<sup>1</sup> Observasi di SMAN 1 Ngunut, 16 Oktober 2025.

<sup>2</sup> Angeline Hosana Zefany Tarigan, "Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Dari Keinginan Untuk Mengaktualisasikan Diri Dalam Ruang Lingkup Sekolah," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5, no. 1 (2019): 24–28.

terjerumus pada perilaku negatif seperti *individualisme*, pergaulan bebas, hingga lunturnya nilai-nilai religius.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan wadah pembinaan yang terarah agar remaja tumbuh menjadi pribadi berkarakter, religius, dan memiliki kepedulian sosial.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bukan hanya bertugas untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual. Tujuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah tidak cukup mengandalkan pembelajaran di kelas, melainkan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menjadi wadah yang strategis untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kepribadian.<sup>5</sup> Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembinaan spiritual adalah remaja masjid. Keberadaan remaja masjid di sekolah bukan sekadar pelengkap aktivitas keagamaan, tetapi juga sarana penting dalam pembinaan nilai-nilai islami, penumbuhan

---

<sup>3</sup> Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017): 220–34.

<sup>4</sup> UU RI No. 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>5</sup> Intan Oktaviani Agustina, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 4 (2023): 86–96.

kepedulian sosial, serta pembentukan *ukhuwah islamiyah* atau persaudaraan sesama Muslim.<sup>6</sup>

Di SMA Negeri 1 Ngunut, keberadaan ekstrakurikuler remaja masjid terwadahi dalam Remaja Masjid Al-Muttaqin yang berpusat di Masjid Al-Muttaqin, masjid sekolah yang menjadi sentral kegiatan keagamaan siswa. Masjid Al-Muttaqin bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan spiritual dan sosial yang melibatkan siswa secara aktif. Keanggotaan Remaja Masjid Al-Muttaqin berasal dari perwakilan setiap kelas, khususnya siswa kelas X dan XI, dengan jumlah sekitar 2-5 siswa atau lebih di setiap kelas. Dengan jumlah 12 kelas dalam satu angkatan, tercatat anggota aktif remaja masjid mencapai kurang lebih 60 siswa. Remaja Masjid Al-Muttaqin secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pengajian, tadarus, kajian islami, peringatan hari besar Islam, hingga bakti sosial. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai *ukhuwah islamiyah* dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi pembinaan melalui Remaja Masjid Al-Muttaqin semakin kuat di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberi kemudahan dalam memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Namun, di sisi lain, tanpa kontrol yang baik, remaja mudah terpapar konten negatif yang dapat merusak moral dan

---

<sup>6</sup> Dwi Wulandari, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Surabaya," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 164–81.

mengikis nilai-nilai spiritual.<sup>7</sup> Fenomena seperti meningkatnya perilaku individualistis, menurunnya kepedulian sosial, dan kasus perundungan di sekolah menunjukkan perlunya wadah pembinaan yang mampu menyeimbangkan pengaruh negatif tersebut.<sup>8</sup>

Remaja Masjid Al-Muttaqin memiliki kedudukan strategis dalam membentuk ikatan sosial dan kebersamaan antar siswa. Melalui upaya penanaman nilai-nilai *ukhuwah islamiyah*, siswa dilatih untuk *ta'aruf*, *tafahum*, *ta'awun*, dan *takaful*.<sup>9</sup> Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan rutin maupun insidental, sehingga persaudaraan sesama Muslim bukan hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar terwujud dalam interaksi sosial siswa sehari-hari.

Hasil survei *The ISEAS Yusof Ishak Institute* Tahun 2024 menunjukkan bahwa 95,3% anak muda Indonesia berusia 18–24 tahun menempatkan agama sebagai aspek penting dalam kehidupan mereka.<sup>10</sup> Temuan ini menunjukkan adanya peluang besar untuk membina remaja melalui kegiatan keagamaan. Akan tetapi, tingkat religiusitas tersebut perlu diarahkan agar tidak hanya berhenti pada praktik ibadah ritual, tetapi juga tertanam dalam sikap sosial.<sup>11</sup> Inilah yang menjadikan Remaja Masjid Al-Muttaqin sangat penting, karena

---

<sup>7</sup> Marsella Desriyarini Gui, *Membangun Moral Peserta Didik Di Zaman Digital* (Hulu Sungai Utara: PT.Literatus Digitus Indonesia, 2024).

<sup>8</sup> Aida Hairani, "Penanganan Siswa Korban Bullying Di SMPN 2 Pamekasan," *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 8, no. 1 (2025): 185–201.

<sup>9</sup> Fajar Utama Ritonga, "Penerapan Prinsip Ukhuwah Islamiyah: Serikat Tolong Menolong Al-Amin Dusun X Desa Bandar Setia," *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* 2, no. 3 (2022): 433–40.

<sup>10</sup> Bintang Alfathi Ridzky, "Anak Muda Indonesia Jadi Yang Paling Religius Di ASEAN," GoodStats, 2024.

<sup>11</sup> Jasmine Aziz, "Peran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Meningkatkan Indeks Religiusitas DI SMK Muhammadiyah 1 Taman," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 263–79.

bukan hanya mengajarkan siswa untuk rajin beribadah, melainkan juga menanamkan nilai solidaritas, empati, dan kebersamaan.

SMA Negeri 1 Ngunut, dengan jumlah siswa yang mencapai 748 orang<sup>12</sup>, memiliki potensi besar dalam mengembangkan kegiatan keagamaan. Selain itu, SMA Negeri 1 Ngunut juga memiliki latar belakang siswa yang beragam, di mana lebih dari 10% siswanya beragama non-Muslim. Kondisi ini menjadikan upaya penanaman nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* tidak hanya berfokus pada hubungan sesama Muslim, tetapi juga menekankan pentingnya sikap toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sekolah yang plural. Dengan jumlah yang cukup besar, Remaja Masjid Al-Muttaqin dapat menjadi wadah strategis untuk mempererat hubungan sosial dan menciptakan suasana religius di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan mampu menjadi sarana aktualisasi diri sekaligus media penanaman nilai *ukhuwah islamiyah* antar siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan Remaja Masjid Al-Muttaqin belum sepenuhnya berjalan optimal. Sebagian siswa menunjukkan kurangnya minat untuk terlibat, lebih memilih fokus pada kegiatan akademik atau ekstrakurikuler lain, bahkan ada yang menganggap kegiatan remaja masjid monoton karena kurang inovasi. Di sisi lain, dukungan sekolah dan lingkungan sekitar terkadang belum maksimal, sehingga

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Verifikasi Data Satuan Pendidikan SMAN 1 Ngunut," 2025, <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/snpmb/site/sekolah?npsn=20515429>.

kontribusi remaja masjid terhadap pembentukan *ukhuwah islamiyah* belum terlihat signifikan.

Dalam hal ini, upaya penanaman nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* menjadi penting untuk dilakukan. Upaya penanaman ini merupakan proses pembinaan yang tidak hanya menekankan pada pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan Remaja Masjid Al-Muttaqin, siswa diarahkan agar nilai *ukhuwah islamiyah* dapat tertanam dan berkembang dalam diri mereka. Dengan demikian, persaudaraan antar siswa tidak hanya terjalin dalam kegiatan formal, tetapi juga tercermin dalam interaksi sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>13</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membahas tentang remaja masjid atau kegiatan rohis dalam membina siswa. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung lebih berfokus pada penguatan religiusitas dan ibadah ritual semata. Belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana kegiatan remaja masjid dapat berkontribusi dalam membentuk *ukhuwah islamiyah* berupa solidaritas, kebersamaan, dan persaudaraan antar siswa. Padahal, *ukhuwah islamiyah* merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar siswa tidak hanya menjadi pribadi religius secara ritual, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan

---

<sup>13</sup> Riza Zahriyal Falah, "Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah Indonesia Den Haag," *Edification* 3, no. 2 (2021): 191–210.

gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi remaja masjid dalam membangun ikatan sosial dan solidaritas antar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul **“Upaya Penanaman Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung”**. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana upaya penanaman nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid Al-Muttaqin di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, yang tercermin dalam sikap *ta’aruf*, *tafahum*, *ta’awun*, dan *takaful*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang upaya penanaman nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid Al-Muttaqin dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dari konteks penelitian di atas, dapat dianalisis fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penanaman nilai *ta’aruf* melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana upaya penanaman nilai *tafahum* melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana upaya penanaman nilai *ta’awun* melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
4. Bagaimana upaya penanaman nilai *takaful* melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya penanaman nilai *ta'aruf* melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya penanaman nilai *tafahum* melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan upaya penanaman nilai *ta'awun* melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan upaya penanaman nilai *takaful* melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memperkaya pemahaman mengenai upaya penanaman nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid di sekolah sebagai salah satu sarana pembinaan karakter peserta didik yang religius dan sosial.

## 2 Secara Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan yang mendukung upaya penanaman nilai-nilai keagamaan dan *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid.

### b. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Memberikan masukan dalam pengelolaan kegiatan kesiswaan agar kegiatan remaja masjid dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan Islami di lingkungan sekolah.

### c. Bagi Pembina Remaja Masjid

Menjadi acuan dalam merancang strategi pembinaan dan kegiatan yang mampu menanamkan nilai *ukhuwah islamiyah* secara nyata dalam perilaku dan interaksi siswa sehari-hari.

### d. Bagi Siswa

Mendorong siswa mengamalkan nilai *ukhuwah islamiyah* melalui partisipasi aktif dalam kegiatan remaja masjid guna menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan Islami.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi awal dan pembanding bagi penelitian lanjutan yang mengkaji upaya penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta upaya pembentukan *ukhuwah islamiyah* di sekolah.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menelaah dan memahami pokok-pokok permasalahan pada uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul skripsi yaitu **“Upaya Penanaman Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.”**

Adapun istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

### 1 Definisi Konseptual

#### a. Upaya

Menurut Wahyu Baskoro yang dikutip oleh Endah Sukmawati, upaya merupakan suatu bentuk usaha, ikhtiar, atau langkah yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu.<sup>14</sup>

#### b. *Ukhuwah Islamiyah*

Menurut A. Syafi’i Ma’arif, *ukhuwah islamiyah* adalah suatu ikatan persaudaraan yang bersumber dari akidah dan keimanan kepada Allah SWT, yang menumbuhkan semangat kebersamaan,

---

<sup>14</sup> Endah Sukmawati, Nurhasanah, and Nicodemus R Toun, “Efforts to Improve the Performance of Civil Servants through Education and Training at the Regional Office of the Ministry of Religious Affairs of Central Kalimantan Province,” *Pencerah Publik* 10, no. 1 (2023): 30–36.

solidaritas, dan tanggung jawab antar sesama Muslim untuk menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>15</sup>

1) *Ta'aruf*

*Ta'aruf* dimaknai sebagai proses saling mengenal secara mendalam antar sesama Muslim. Mencakup pengenalan terhadap aspek fisik, pemikiran, kejiwaan, serta latar belakang, yang bertujuan untuk membangun kebersamaan dan kepedulian melalui pemahaman atas perbedaan dan karakter masing-masing.<sup>16</sup>

2) *Tafahum*

*Tafahum* dimaknai sebagai sikap saling memahami secara mendalam yang tidak hanya terbatas pada tahap saling mengenal, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap kelebihan, kekurangan, kekuatan, dan kelemahan antar sesama Muslim.<sup>17</sup>

3) *Ta'awun*

*Ta'awun* dimaknai sebagai sikap saling tolong-menolong dan bekerjasama dalam kebaikan serta ketakwaan.<sup>18</sup> Setiap

---

<sup>15</sup> A. Syafi'i Ma'arif, *Persaudaraan Islam Dan Tantangannya Di Indonesia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1985).

<sup>16</sup> Slamet Hartanto, "Ukhuwah Islamiyah Sebagai Spirit Pembangunan Ekonomi Umat (Wacana Zakat Sebagai Tonggak Kemajuan Umat Islam)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 427–34.

<sup>17</sup> Muhammad Shohib, Silvinatin Al Masithoh, and Fahmul Hikam Al-Ghifari, "Ukhuwah Islamiyah Dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama Di Indonesia: Kajian Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 2 (2024): 493–512, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i2.2934>.

<sup>18</sup> Eka Firmansyah et al., "Implementation of Ta' Awun and Ukhuwah Wathaniyah through Traditional Mutual Cooperation in Pombewe Village," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, no. 1 (2025): 14–25, <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i1.6301>.

Muslim berkewajiban menolong saudaranya, baik secara moral, ilmu, maupun materi.<sup>19</sup>

#### 4) *Takaful*

*Takaful* dimaknai sebagai sikap saling membantu, saling menanggung beban, serta peduli terhadap kondisi saudara seiman, baik dalam keadaan senang maupun susah.<sup>20</sup>

#### c. Ekstrakurikuler

Menurut Usman dan Setyowati yang dikutip dari Marcella Nurul Annisa dkk., kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk memperkaya serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>21</sup>

#### d. Remaja Masjid

Menurut Siswanto yang dikutip oleh Lubis dkk., remaja masjid merupakan salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan oleh remaja Muslim yang memiliki komitmen dakwah serta berfungsi mengorganisir kegiatan untuk memakmurkan masjid.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Fajar Utama Ritonga, "Penerapan Prinsip Ukhuwah Islamiyah: Serikat Tolong Menolong Al-Amin Dusun X Desa Bandar Setia."

<sup>20</sup> Sugeng Eddy, "Konsep Asuransi Takaful Dalam Prinsip Dan Falsafah," *'Aainul Haq: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (2022): 75–87.

<sup>21</sup> Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7286–91.

<sup>22</sup> Lahmuddin Lubis, Fauzi Lubis, and Rizka Suryani, "Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid Di Masjid An-Najah Jalan P. Krakatau Belawan Bahari Medan," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2019): 25–36.

## 2 Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “**Upaya Penanaman Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung**” bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana upaya penanaman nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid Al-Muttaqin di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, yang tercermin dalam sikap *ta’aruf, tafahum, ta’awun, dan takaful*.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi keseluruhan skripsi, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan yang disajikan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bab I Pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
- 2 Bab II Kajian Teori, berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka teoritik penelitian.
- 3 Bab III Metode Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data.

- 4 Bab IV Hasil Penelitian, berisi paparan data serta temuan penelitian yang diperoleh di lapangan terkait dengan penanaman nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid.
- 5 Bab V Pembahasan, berisi analisis terhadap temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hasil penelitian.
- 6 Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.